

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kecerdasan spiritual belum menjadi hal yang penting bagi masyarakat. Terlihat dari pandangan masyarakat masa kini yang berpendapat bahwa kecerdasan intelektual adalah tolak ukur kesuksesan seorang manusia di masa depan. Nilai perhitungan matematis masih menjadi rujukan favorit seseorang dapat diterima pada suatu pekerjaan. Bukan sesuatu yang salah apabila menganggap kecerdasan intelektual adalah sesuatu yang penting. Namun, mengesampingkan kecerdasan spiritual adalah hal yang cukup mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual memiliki peran yang utama sebagai wujud fitrah seorang manusia untuk kembali pada Tuhan-Nya. Ketika rasa ketuhanan itu tidak dipandang, maka akan timbul sebuah kehampaan dalam hidup seseorang. Kehampaan hidup akan mengakibatkan munculnya keinginan seseorang untuk meregang nyawa. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dalam diri kita penting untuk diperhatikan.¹

Pada era milenial sekarang ini sangatlah memprihatinkan, karena banyak spiritual masyarakat yang merosot. Krisis ini terjadi tidak hanya pada kalangan masyarakat saja, tetapi hampir terasa pada seluruh tingkat kehidupan. Bisa dilihat, banyak manusia sekarang yang terlibat dengan narkoba, minuman keras, kekerasan dalam pergaulan, kriminalitas, bullying, bolos sekolah, menghina dan tak segan untuk tidak mematuhi dan menghormati orangtua, bahkan ada yang membunuh

¹ YOT. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual". Juni 26, 2019 <https://www.youngontop.com/read/19100/pentingnya-kecerdasan-spiritual/>

orangtua sendiri. Hal ini terjadi karena kurang kuatnya penanaman nilai-nilai spiritual.²

Masyarakat modern terus mengalami dekadensi moral. Sebuah fenomena pemerosotan moral bangsa tersebut dapat terlihat dari tingginya angka kriminalitas dan bunuh diri di perkotaan. Tercatat oleh redaksi Detik, pada tahun 2016, setiap 12 menit 18 detik terjadi 1 tindak kriminalitas di kota megapolitan kita, DKI Jakarta.³ Angka kejadian bunuh diri juga tak kalah besar. Dilansir oleh redaksi Kompas, saat ini, DKI Jakarta telah mendapati 15 juta kejadian bunuh diri di tanahnya.⁴ Dengan angka tersebut, DKI Jakarta menempati posisi pertama sebagai kota yang memiliki kejadian bunuh diri tertinggi di Indonesia. Tingkat kriminalitas dan angka bunuh diri yang tinggi merupakan bentuk dekadensi moral karena miskinnya spiritualitas. Seseorang yang miskin dalam spiritualitas akan terombang-ambing dalam kehidupannya dan mudah untuk terpengaruh oleh kerusakan moral yang kian merajalela. Untuk itu, masyarakat perkotaan perlu meningkatkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual akan mengisi kekosongan jiwa untuk membangun moralitas yang lebih baik bagi masyarakat perkotaan.

Kurangnya kecerdasan spiritual yang dimiliki masyarakat dalam penerapan kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, sehingga masyarakat keliru dalam setiap jalan kehidupannya dan sangat memprihatinkan.

² Kompasiana. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Usia Dini". Juni 26, 2019 <https://www.kompasiana.com/nurulmab/5a29deadfcf6813f8d6de6a2/mengembangkan-kecerdasan-spiritual-pada-anak-usia-dini?page=all>

³ Detik. "Kapolda Metro: Kejahatan di Jakarta Terjadi Tiap 12 Menit 18 Detik". Juni 26, 2019 <https://news.detik.com/read/2016/12/30/083928/3384009/10/kapolda-metro-kejahatan-di-jakarta-terjadi-tiap-12-menit-18-detik>

⁴ Kompas. "Tekanan hidup Tinggi Banyak Orang DKI Bunuh Diri". Juni 26, 2019. <https://megapolitan.kompas.com/read/2014/09/11/16254871/Tekanan.Hidup.Tinggi.Banyak.Orang.DKI.Bunuh.Diri>

Maraknya tawuran antar pelajar, meningkatnya penyalahgunaan narkoba, kriminalitas yang cukup tinggi, terjadinya praktek-praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme dan maraknya seks bebas di kalangan pelajar dan orang dewasa selalu kita dengar dan saksikan setiap hari melalui berbagai media. Menurunnya moral anak bangsa telah berada pada suatu titi yang sangat memprihatinkan

Dauroh Al-Qur'an MataQu adalah program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan hanya dalam waktu 40 hari setiap periodenya. Kemudian program ini dibuat guna mempermudah orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun memiliki keterbatasan waktu karena memiliki kegiatan atau pekerjaan di luar. Dauroh ini tidak membatasi usia, pekerjaan dan kalangan santri yang ingin mendaftar, namun sebelum memasuki dauroh ini santri minimal sudah menyelesaikan pendidikan tingkat SD dan sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Dauroh ini tidak hanya memberikan hafalan Al-Qur'an melainkan juga bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Maka dari itu Dauroh Al-Qur'an MataQu melakukan upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui program-program yang ada di Dauroh Al-Qur'an MataQu. Tetapi tidak hanya sebatas menghafal Al-Qur'an program dauroh Al-Qur'an MataQu yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri, dauroh Al-Qur'an MataQu juga memiliki banyak kegiatan-kegiatan ruhaniah dan juga batiniah yang bisa mendorong kecerdasan spiritual seperti halnya shalat fardhu berjamaah, shalat tahajud, shalat dhuha, shalat tasbih, shalat rawatib, puasa senin kamis, murojaah Al-Qur'an, menghayati atau belajar makna-makna yang terkandung dari isi Al-Qur'an, olahraga renang, olahraga memanah, dan olah raga berkuda.

Hadirnya Dauroh Al-Qur'an MataQu ini menjadi salah satu solusi bagi masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an, mencharger rukhiyah, dan mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Namun santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga Ibadah dan akhlaknya baik. Ibadah serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatnya melalui menghafal Al-Qur'an dan program-program lainnya di Dauroh Al-Qur'an MataQu. Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dauroh Al-Qur'an MataQu"

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan dan pengamalan masyarakat muslim dalam kecerdasan spiritual
2. Upaya pengembangan kecerdasan spiritual melalui dauroh Al-Qur'an MataQu
3. Sejauh Mana Dauroh Al-Qur'an Menjadi Suatu yang Penting bagi Santri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi batasan masalah adalah Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Dauroh Al-Qur'an MataQu, Megamendung, Bogor.

D. Rumusan Masalah

“Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Program Dauroh Al-Qur’an MataQu?”

Pertanyaan di atas dapat di breakdown menjadi beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana Konteks Penelitian ?
2. Bagaimana Pengembangan Kejujuran Melalui Program Dauroh MataQu?
3. Bagaimana Pengembangan Kerjasama Melalui Program Dauroh MataQu?
4. Bagaimana Pengembangan Merasakan Kehadiran Allah Melalui Program Dauroh MataQu?
5. Bagaimana Pengembangan Sabar Melalui Program Dauroh MataQu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Konteks Penelitian
2. Untuk Mengetahui Pengembangan Kejujuran Melalui Program Dauroh MataQu
3. Untuk Mengetahui Pengembangan Kerjasama Melalui Program Dauroh MataQu
4. Untuk Mengetahui Kepedulian Melalui Program Dauroh MataQu
5. Untuk Mengetahui Pengembangan Sabar Melalui Program Dauroh MataQu

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam perbaikan spiritualitas masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan kecerdasan spiritual melalui program di dauroh MataQu.

2. Lembaga Dauroh

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan serta menentukan metode yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

3. Masyarakat

Masyarakat yang menjadi santri sebagai subyek, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif melalui program dauroh. Dan masyarakat dapat tertarik mempelajari dan menjalankan program-program dauroh sehingga perkembangan kemampuan kecerdasan spiritual nya dapat meningkat.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan tentang kajian yang relevan dengan topik yang akan dikaji peneliti. Disini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, Hervina Kusumawati NIM. D01214004 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfidz Qur’an Sulaimaniyah Jatim”. Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfidz Qur’an Sulaimaniyah Jatim. Dalam skripsi ini ada tiga hal yang dibahas yaitu: (1) Model turki ustmani itu (2) Implementasi Model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfidz

Qur'an Sulaimniah (3) Keberhasilan Model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimanياهو

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berdasarkan tempatnya adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung.⁵

Bagi peneliti, skripsi tersebut menjadi pijakan dalam melakukan penelitian. Meskipun antara penelitian tersebut dengan penelitian ini mempunyai kemiripan, yaitu sama-sama meneliti tentang model turki utsmani, yang membedakan yaitu pada penelitian ini mengarah pada implementasi metode sedangkan penelitian saya mengarah pada upaya pengembangan kecerdasan spiritual.

Kedua, skripsi Dina Fitriyani NIM. 123911042 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudlatul Bermi Gembrong Pati Tahun 2016". Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti yaitu adakah pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Raudlatul Bermi Gembrong Pati.

Teknik Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan yang menggunakan metode survey dengan teknik analisis regresi sederhana. Teknik

⁵ Hervina Kusumawati (D01214004) "Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimanياهو Jatim", (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya).

pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel 45 santri. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis product moment dan regresi sederhana.

Dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,324 \geq r_{tabel} = 0,308$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Sementara analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 4,575 \geq F_{tabel} = 4,08$. Selain itu, diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 37,704 + 0,403X$. Dengan demikian dapat dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.⁶

Bagi peneliti, skripsi tersebut menjadi pijakan dalam melakukan penelitian. Meskipun antara penelitian tersebut dengan penelitian ini mempunyai kemiripan, yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual, yang membedakan yaitu pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi Muhammad Sarwanto NIM 210314315 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi,

⁶ Dina Fitriyani (123911042) "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudlatul Bermi Gembrong Pati Tahun 2016, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016).

dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif miles dan huberman, yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an siswa kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. 2) untuk mengetahui bentuk upaya meningkatkan kecerdasan sipitual melalui tahfidz Al-Qur'an siswa kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. 3) untuk mengetahui dampak kegiatan tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo

Hasilnya adalah 1) pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an siswa kelas XII MA Darul Fikri meliputi, perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi. Untuk kegiatan inti tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahsin, wahdah, sorogan dan murojaah. 2) Bentuk upaya meningkatkan kecerdasan sipiritual melalui tahfidz Al-Qur'an yaitu melalui metode wahdah dengan mengulang-ulang bacaan dan memahami makna dapat meningkatkan kesabaran siswa dan meningkatkan keimanannya, sorogan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung dengan menundukan kepada sebagai ta'dim kepada guru, murojaah dengan mengulangi hafalan yang telah dihafalkan atau mereshaf hafalan setiap hari secara kontinu dan istiqomah dengan begitu siswa dapat mengaplikasikan kegiatan yang positif dikehidupan sehari-hari. 3) kegiatan tahfidz Al-Qur'an berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual siswa, seperti meningkatnya keimanan, ketaqwaan, dan kedisiplinan siswa, serta tumbuhnya dalam diri siswa sifat sabar, jujur, dan istiqomah dalam menambah maupun menjaga hafalannya.⁷

⁷ Muhammad Sarwanto (210314315), "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)*" (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo)

Bagi peneliti, skripsi tersebut menjadi pijakan dalam melakukan penelitian. Ada persamaan dalam tujuan penelitian yaitu mengetahui pelaksanaan/ proses pembelajaran yang membedakan yaitu pada penelitian ini mengacu pada upaya pembentukan namun pada penelitian saya mengacu pada upaya pengembangan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁸ Bob dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh seseorang.⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman seseorang secara mendalam, kemudia dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁰

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Kemudian

⁸ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

pengumpulan dan pengolahan data umumnya bersifat pengamatan dari awal hingga akhir, maka analisisnya pun tidak bisa menggunakan kuantitatif melainkan kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dauroh Al-Qur'an MataQu yang berada di Kampung MataQu, jalan Cipendawa Bukit Filadelfia Desa Sirnagalih, Cipayung, Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Bogor, Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan di lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, adanya masalah yang memungkinkan untuk diteliti. Kedua, tersedianya sumber data yang cukup relevan dengan masalah yang diteliti. Ketiga, Karena lokasi tersebut dipandang refrehensif untuk mengungkap permasalahan penelitian. Dauroh ini memiliki karakter yang unik dan berbeda dengan yang lain. Dauroh ini memiliki program yaitu di khususkan menghafal dengan batas waktu 40 hari untuk menghafal 30 Juz yang boleh diikuti oleh pelajar, karyawan, dan masyarakat, dan kalangan lainnya. Dengan program dauroh menghafal Al-Qur'an yang singkat ini saya ingin melihat pengembangan kecerdasan spiritual santri. Oleh karena semua alasan yang telah peneliti paparkan diatas peneliti mencoba membahas dalam sebuah skripsi dengan mengambil judul "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Program Dauroh Al-Qur'an MataQu"

b. waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari tanggal 9 Mei sampai 26 Juni 2019.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian.

Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dari dua pengajar/ustadz-ustadzah dan empat santri putri Dauroh Al-Qur'an MataQu

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Ada pun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan program dauroh Al-Qur'an MataQu dan pengembangan kecerdasan spiritual. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, hasil penelitian orang lain, keterangan dari informan yaitu ustadzah dan santri, responden terpercaya yang diperoleh dari tehnik wawancara, dokumentasi yang berhubungan dan dapat menunjang kebutuhan informasi tentang objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh harus benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), angket, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.¹¹ Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Program Dauroh MataQu”, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Seorang peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data yang ada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learns about behaviors and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹²

Metode observasi yang penulis akan lakukan berupa pengamatan dan pencatatan tentang keadaan dauroh, keadaan sarana dan prasarana dauroh, lingkungan serta situasi dan kondisi dauroh. Disamping itu penulis juga akan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 199

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 199

melakukan observasi terhadap metode pembelajaran tahfidzul Qur'an sehingga penulis dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Dauroh Al-Qur'an MataQu dan bagaimana ustadzah menyampaikan materi tahfidzul Qur'an, penggunaan metode tahfidzul Qur'an serta pendekatan-pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh ustadzah dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Kemudian penulis juga akan melakukan observasi terhadap kegiatan menghafal santri dan aktivitas santri sehari-hari.

b. Interview/Wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.¹³ Interview yang ditujukan kepada Ustadzah dan santri Dauroh Al-Qur'an MataQu, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran tahfidz di Dauroh Al-Qur'an MataQu, pengembangan kecerdasan spiritual melalui program Dauroh Al-Qur'an MataQu, dan lain-lain. Sedangkan interview yang ditujukan santri Dauroh Al-Qur'an MataQu adalah untuk mengetahui respon para santri terhadap program Dauroh Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dekomentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang sudah ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya.

¹³ Lerbin. 1992 Dalam Hadi. 2007. *Pengertian Wawancara*. (Jakarta: Ghalia.). hal, 99

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya”.¹⁴

Sesuai dengan pengertian diatas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi, misalnya data ustadzah, sejarah berdirinya dauroh, dan dokumen yang tidak resmi misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di Dauroh MaTaQu tersebut ketika peneliti diluar lokasi yang membicarakan mengenai kondisi aktifitas para santri di dauroh.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan :

a. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁵ Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 231

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal.

dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari santri kemudian dikonfirmasi kepada Ustadzah. Metode triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informan yang dikumpulkan dari santri dan ustadzah, kemudian membandingkan dengan data tersebut, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak dan bisa ditambah informan lain jika dianggap perlu.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.¹⁶

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal. 280

Analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di Dauroh Al-Qur'an MataQu

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan dengan teks yang bersifat naratif hasil wawancara tentang pembelajaran tahfidz dan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui program Dauroh Al-Qur'an MataQu, Kemudian menuju tahap analisis data

c. Menarik Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai proses pembelajaran, pengembangan kecerdasan spiritual dan respon santri di Dauroh Al-Qur'an MataQu

I. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk penelitian ini, peneliti membagi bab-bab tersebut dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi gambaran umum yang disebut juga sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi Kajian Teori dan Kajian Terdahulu, Yang meliputi: pertama, yang berkenaan dengan tahfidz Al-Qur'an dan kedua, yang berkenaan dengan kecerdasan spiritual.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan terakhir mengenai analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian yaitu proses pembelajaran tahfidz di Dauroh Al-Qur'an MataQu, pengembangan kecerdasan spiritual melalui Program Dauroh Al-Qur'an MataQu, respon santri dalam Program Dauroh Al-Qur'an MataQu

BAB V penutupan yaitu kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

